

MEDIA VIDEO TUTORIAL PADA PEMBELAJARAN MATA DIKLAT BUBUT UNTUK SMK

MEDIA VIDEO TUTORIAL IN LEARNING SUBJECTS LATHE FOR VOCATIONAL SCHOOL

Satria Sanurdi⁽¹⁾, Syahril⁽²⁾, Nelvi Erizon⁽³⁾ dan Rahmat Azis Nabawi⁽⁴⁾
Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Kampus Air Tawar, Padang 25131, Indonesia

satriasanurdi05@gmail.com

syahril@ft.unp.ac.id

nelvi_erizon@yahoo.com

raazna@ft.unp.ac.id

Abstrak

Pandemi COVID-19 menyebabkan terganggunya sektor pendidikan, tidak hanya di Indonesia tetapi juga seluruh belahan dunia. Sehingga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mendorong guru melaksanakan pembelajaran *Online*. Penelitian ini bermaksud agar dapat membantu tenaga pendidik untuk mengatasi sulitnya mencapai hasil yang maksimal dalam proses mengajar secara *online* pada saat pandemi ini. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial pada pembelajaran *hybrid* untuk SMK. Model Pembelajaran *Hybrid Learning* merupakan model pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online yang menggunakan teknologi komputer dan internet. Pengembangan media pembelajaran berbasis Video Tutorial pada penelitian ini mengikuti model pengembangan ADDIE yaitu analisis, desain, *development*, implementasi, dan evaluasi. Data yang digunakan pada penelitian yaitu data kuantitatif dan kualitatif, dengan menggunakan instrument penelitian berupa angket/kuisisioner yang didapat dari dosen Teknik Mesin selaku ahli materi dan ahli media, satu orang guru mata diklat bubut SMK Negeri 1 dan 72 orang siswa. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu uji validitas oleh ahli materi didapatkan persentase skor 86% dan dari ahli media diperoleh persentase skor 96%, sedangkan uji praktisitas dari guru mata pelajaran diperoleh persentase skor 86% dan dari peserta didik diperoleh persentase skor 88%. Hasil penelitian yang didapatkan dari pengembangan media pembelajaran berbasis Video Tutorial sangat layak untuk digunakan pada mata diklat bubut di SMK

Kata Kunci :Pengembangan, Media Pembelajaran, Video Tutorial, Mata Diklat Bubut

Abstract

The COVID-19 pandemic has disrupted the education sector, not only in Indonesia but also throughout the world. So that the Minister of Education and Culture encourages teachers to carry out online learning. This study aims to help educators overcome the difficulty of achieving maximum results in the online teaching process during this pandemic. This study uses a video tutorial-based learning media development method in hybrid learning for vocational high schools. Learning Model Hybrid Learning is a learning model that combines face-to-face learning with online learning using computer technology and the internet. The development of video tutorial-based learning media in this study follows the ADDIE development model, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. The data used in the research are quantitative and qualitative data, using a research instrument in the form of a questionnaire / questionnaire obtained from a Mechanical Engineering lecturer as an expert material and expert media, one an eye teacher for lathe training at SMK Negeri 1 and 72 students. The results of the research conducted, namely the validity test by material experts obtained a percentage score of 86% and from experts media a percentage score of 96% was obtained, while the practicality test of subject teachers obtained a percentage score of 86% and from students a percentage score of 88% was obtained. The research results obtained from the development of video tutorial-based learning media are very suitable for use in the eyes of lathe training in Vocational High School.

Keywords : Development, Learning Media, Video Tutorials, Subjects Lathe

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penanam nilai dan norma dilingkungan masyarakat untuk mengubah perilaku manusia kearah yang lebih baik (Ambiyar, 2018). Pendidikan vokasi dikenal dengan pendidikan yang lebih dominan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan psikomotorik siswa (Jalinus & Nabawi, 2018).

Pandemi COVID-19 merupakan bencana bagi seluruh negara, pandemi yang berasal dari Wuhan, China ini dengan mudahnya menyebar, mengganggu jalannya beberapa sektor kehidupan manusia tanpa terkecuali sektor pendidikan. Banyak negara-negara yang memutuskan untuk menutup sekolah, baik itu sekolah dasar maupun menengah dan perguruan tinggi. Pendidikan di Indonesia juga sangat merasakan dampak dari pandemi COVID-19, sekolah yang biasanya menjadi tempat berkumpul dan belajar bagi siswa-siswa untuk menambah ilmu, kini harus merubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring dari rumah masing-masing. Sekolah yang sejatinya adalah tempat menuntut ilmu bagi siswa yang di dapatkan dari guru dan buku bacaan yang ada disekolah juga harus ditutup dikarenakan virus Covid-19 yang di khawatirkan akan cepat menyebar jika dilakukan pembelajaran tatap muka. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) membuat surat edaran nomor 4 tahun 2020 yang berisikan tentang tata cara belajar dari rumah. Dunia pendidikan sangat membutuhkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, dengan adanya virus COVID-19 guru-guru dipaksa harus mengganti cara belajar langsung menjadi dalam jaringan (*daring*).

Pembelajaran ialah tahapan yang saling berhubungan, antara siswa dengan lingkungan untuk mendapatkan tujuan pembelajaran (Primawati, 2017). Tenaga pendidik harus selalu mengikuti perkembangan teknologi karena akan dapat memudahkan dalam penyampaian pembelajaran (Woolfitt, 2015). Pembelajaran daring membuat pelajaran menjadi efektif, karena dapat melakukan kegiatan dengan belajar mandiri. (Ghirardini, 2011). Daring *content* merupakan sumber media yang *non-interaktif* misalnya dokumen, PowerPoint presentasi, video atau file audio, dan lain-lain. Media *ininon-interaktif* artinya siswa hanya dapat membaca atau melihat konten yang telah di bagikan guru melalui platform digital tanpa dapat melakukan tindakan lain. Pendekatan daring terbagi 2 yaitu *self paced* dan *facilitated/ instructorled*. Pendekatan *self paced*, siswa melakukan pembelajaran daring dengan mandiri dan bebas, sedangkan pendekatan *facilitated/instructorled* pembelajaran *daring* difasilitasi, diarahkan dan dipimpin oleh instruktur.

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu teknologi (IT) pada zaman sekarang ini, menyebabkan banyaknya tenaga pendidik

memanfaatkan teknologi tersebut untuk menunjang kemudahannya dalam menerapkan model pembelajaran digunakannya dalam proses belajar dan dapat mempengaruhi keinginan siswa dalam belajar (Puyada et al., 2018). Salah satunya dengan pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial pada pembelajaran *Hybrid*.

Pendidikan online merupakan pemanfaatan lingkungan pembelajaran hybrid, yang menawarkan pembelajaran online dan tatap muka (Doering, 2006). *Hybrid Learning* ialah pembelajaran yang memadukan pembelajaran melalui teknologi dan tatap muka (Ino Angga Putra, 2014). Penggunaan teknologi pada pembelajaran adalah cara efektif untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (Delacey & Leonard, 2002). Pembelajaran dengan model *hybrid learning* memiliki masa depan yang positive dalam dunia pendidikan (Buzetto-More & Sweat-Guy, 2006). Penggunaan model pembelajaran *hybrid learning* memudahkan siswa, karena akses mudah ke dokumen dan sumber daya tersedia 24 jam sehari (Lin, 2008). Model pembelajaran *hybrid learning* juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran menggunakan teknologi dapat menarik minat siswa dalam belajar karena memiliki alternatif pembelajaran baru, dan meningkatkan hasil belajar siswa (Chen & Chiou, 2014). Salah satu pengembangan dari *Hybrid Learning* ini yaitu Video Tutorial. Video Tutorial adalah gambaran untuk membantu memahami materi pembelajaran (Syahril & Mandalika, 2020). Video tutorial adalah suatu gambar visual yang ditayangkan pengajar, didalamnya berisikan materi agar peserta didik dapat memahami suatu materi (Pramudito, 2013). Video tutorial dapat menceritakan sebuah cerita (*narrative*) memberi askes menyampaikan materi (*original material*) menyampaikan informasi latar belakang (*documentaries, interviews*) menyampaikan emosi (De Leng et al., 2007). Penggunaan media video sangat mendukung dan menjadi faktor penting dalam pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan (Gillies, 2008). Teknologi video, termasuk media tradisional tetapi akan menjadi alat yang penting bagi guru apabila dikembangkan (Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, 2003). Penggunaan media video dalam pendidikan juga dapat membantu guru untuk meningkatkan kompetensinya (Seidel et al., 2013). Peserta didik yang hanya belajar melalui pendengaran (mendengarkan) saja akan memperoleh tingkat pemahaman yang berbeda dan berpengaruh juga dengan lamanya “ingatan” yang bertahan, dibandingkan dengan peserta didik yang belajar lewat melihat (Jalinus & Ambiyar, 2016). Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan video tutorial merupakan tampilan visual yang dipadukan dengan gambar, audio, animasi menarik yang kegunaannya adalah membantu guru, tutor, dosen, dan pengajar

lainnya untuk menampilkan materi-materi pembelajaran agar siswa dapat terbantu memahami materi-materi tersebut. Video tutorial memiliki keunggulan yaitu (1) menarik perhatian dalam waktu singkat (2) memperoleh informasi dari ahli (3) penjelasan yang sulit dapat direkam, sehingga pada sehingga waktu pembelajar pemateri dapat memaksimalkan penyajiannya (Sadiman, 2010).

II. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian & pengembangan (*Research and Development*). Penelitian pengembangan merupakan metode dengan menghasilkan sebuah produk dan melakukan analisis keefektifan sebuah produk (Bulkia et al., 2019). Penelitian pengembangan merupakan tahapan-tahapan untuk memaksimalkan produk yang telah ada, juga bisa untuk membuat produk baru (Trianto, 2012). Penelitian dilaksanakan dengan model pengembangan industri, digunakan untuk mendesain dan menghasilkan produk baru yang kemudian diuji kualitasnya (Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, 2003). Metode *research and development* ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu (Sugiyono, 2013).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Padang yang beralamat Jl. M. Yunus Kampung Kelawi, Lubuk Lintah Kota Padang Prov. Sumatera Barat dan online melalui Google Formulir.

2. Waktu Penelitian

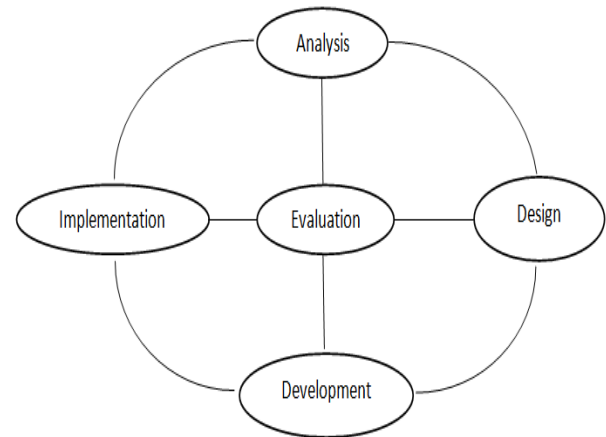
Penelitian yang dilaksanakan mulai tahap persiapan, pembuatan video sampai tahap uji coba video tutorial yang dibuat untuk membantu pembelajaran adalah pada bulan Agustus hingga bulan Oktober 2020.

C. Model Penelitian

Penelitian yang menggunakan model ADDIE ini terdiri atas 5 tahapan (*Analysis*, Desain, *Development* atau pengembangan, *Implementation*, dan *Evaluation*). Model pengembangan ini dikembangkan oleh (Dick, 1996). Model pembelajaran ADDIE merupakan suatu desain model pembelajaran yang terstruktur (Mardayani et al., 2019). Alasan digunakannya model pengembangan ini agar dapat menghasilkan atau mengembangkan produk yang valid, praktis, dan efektif. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan menggunakan model ADDIE ialah sebuah pengembangan yang menerapkan perangkat yang efektif (Intan, 2015).

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dan pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial ini melalui beberapa tahapan-tahapan, tahapan-tahapan tersebut berdasarkan model penelitian ADDIE. Berikut ini merupakan alur dari pelaksanaan model ADDIE



Gambar 1. Prosedur Penelitian dengan Model ADDIE

1. Validasi Ahli Materi

Tahap validasi ahli materi dilakukan penilaian dari ahli materi dan pengkoreksian. Tahapan validasi ini dilakukan oleh 1 orang dosen teknik mesin FT-UNP ahli di bidang materi permesinan khususnya mesin *bubut*. Selanjutnya data yang diperoleh, diolah dan analisis, kemudian melakukan revisi terhadap media yang dikembangkan.

2. Validasi Ahli Media

Tahap validasi ahli media dilakukan penilaian dari aspek kualitas media, penggunaan bahasa dan *layout* media pada media video tutorial, validasi ini dilakukan oleh dosen teknik mesin FT-UNP. Kemudian dilakukan pengolahan data dan revisi produk media video tutorial.

E. Uji Coba

Ujicoba pertama oleh guru yang mengajar mata diklat *bubut* di SMK Negeri 1 Padang sebagai reviewer. Guru dimintai pendapatnya melalui angket mengenai produk yang dikembangkan, jika perlu direvisi, maka produk direvisi terlebih dahulu untuk selanjutnya baru diujicoba kepada siswa teknik pemesinan di SMK Negeri 1 Padang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen-instrumen pada penelitian ini disiapkan dengan rancangan dan panduan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Instrumen-instrumen tersebut adalah angket validasi ahli materi, angket validasi media, angket respon guru, angket respon siswa, serta hasil nilai siswa (*pre-test* dan *post-test* peserta didik).

G. Teknik Analisis Data

1. Data Proses Pengembangan

Data yang diperoleh merupakan data deskriptif. Data ini diperoleh melalui koreksi dan masukan dari ahli materi, ahli media, dan guru mata diklat. Pendapat, masukan, koreksi, dan penilaian tersebut selanjutnya dipergunakan untuk acuan revisi produk yang dikembangkan.

2. Data Penilaian Kelayakan

Data yang diperoleh dari ahli media, materi, guru mata diklat bubut dan siswa kelas XI Teknik Pemesinan. Data kuantitatif merupakan angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran yang di analisis sehingga didapat persentase kelayakan (Arikunto, 2012). Berikut merupakan rumus yang digunakan :

$$\% \text{ Kelayakan} = \frac{\text{Skor Observasi}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Uji kelayakan ini tujuannya adalah agar peneliti lebih mudah dalam menentukan status yang dipersentasikan:

Tabel 5. Tabel skala kelayakan

Nilai	Presentase	Interpretasi
4	76-100 %	Sangat Layak
3	50-75 %	Layak
2	26 -50 %	Tidak Layak
1	< 26 %	Sangat Tidak Layak

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penilaian Produk

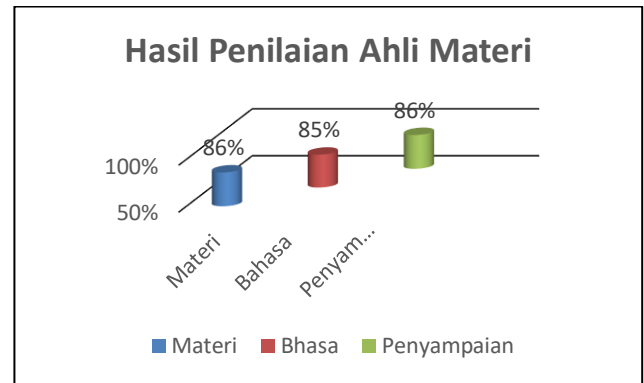
1. Penilaian ahli materi pengembangan

Tabel 8. Hasil penilaian dari ahli materi terhadap video tutorial mata diklat bubut

No	Aspek penilaian	Butir	Skor perolehan	Persentase	Kategori
1	MATERI	9	31	86%	Sangat Layak
2	BAHASA	5	17	85%	Sangat Layak
3	PENYAJIAN	9	31	86%	Sangat Layak

Penilaian oleh ahli materi terhadap video tutorial dapat diambil kesimpulan materi dalam produk pengembangan dalam penelitian ini masuk dalam kategori sangat layak dan produk ini layak di uji cobakan.

Berikut merupakan diagram batang penyajian hasil penilaian dari ahli materi:



Gambar 2. Penilaian Ahli Materi

2. Revisi Produk dari Ahli Materi

Produk video tutorial yang dinilai melalui angket oleh ahli materi, terlihat bahwa media berbasis video tutorial mata diklat bubut ini secara keseluruhan sudah sangat baik akan tetapi masih ada sedikit perbaikan. Hasil revisi produk media berbasis video tutorial adalah sebagai berikut :

a. Memindahkan Posisi teks

Sebelum direvisi teks terletak ditengah-tengah dari tampilan video namun ahli materi menyarankan untuk memindahkan letak dari teks tersebut ke bawah dari video atau ketempat yang kosong, teks yang di letakkan ditengah-tengah dari tampilan akan menutupi materi yang hendak disampaikan sehingga pembelajaran dapat terganggu. Tampilan sebelum dan sesudah direvisi dapat dilihat pada gambar 3 dan 4 berikut:



Gambar 3. Teks sebelum Revisi



Gambar 4. Teks setelah Revisi

b. Gunakan Istilah Keteknikan

Ahli materi meminta penggantian bahasa yang semula mengatakan bor, pengeboran menjadi gurdi atau penggurdian (drilling). Kata bor lebih kepada

memperbesar lubang yang sudah ada sedangkan gurdi merupakan pembuatan lubang.

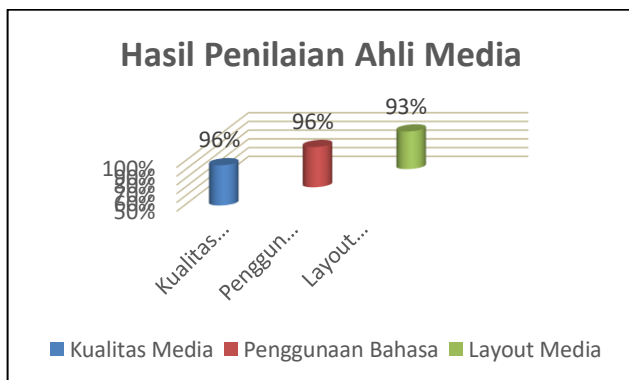
3. Penilaian ahli media

Penilaian dilakukan seorang ahli media yaitu Prof. Dr. Suparno, M.Pd sekaligus dosen teknik mesin yang ahli dalam pengembangan media pembelajaran. Hasil penilaian produk media berbasis video tutorial dapat dilihat pada tabel

Tabel 9. Hasil Penilaian oleh Ahli Media

No	Aspek penilaian	Butir	Skor perolehan	Persentase	Kategori
1	Kualitas Media	13	50	96%	Sangat Layak
2	Penggunaan Bahasa	7	27	96%	Sangat Layak
3	Layout Media	7	26	93%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel 9, hasil penilaian yang dilakukan ahli media terhadap produk media video tutorial yang dikembangkan, dapat dilihat dari 3 indikator memiliki rata-rata persentase 95. Sehingga penilaian tersebut menunjukkan bahwa media ini layak untuk diujicobakan. Lebih jelas, hasil penilaian dapat dilihat pada gambar diagram batang.



Gambar 5. Hasil Penilaian Ahli Media

4. Perbaikan dari Ahli Media

Ahli media berpendapat bahwa produk media berbasis video tutorial untuk keseluruhan dinyatakan sudah sangat baik, namun ada beberapa saran sebelum digunakan.

Saran dari ahli media yaitu lebih menunjukkan apa yang dijelaskan pada saat penyampaian materi. Dengan memegang atau menunjukkan alat yang dijelaskan. Gambaran yang setelah dan sebelum direvisi dapat di lihat pada gambar 6 merupakan video tutorial sebelum direvisi dan gambar 7 merupakan video tutorial yang telah direvisi.



Gambar 6. Mesin Bubut Ringan sebelum Revisi



Gambar 7. Mesin Bubut Ringan setelah Revisi

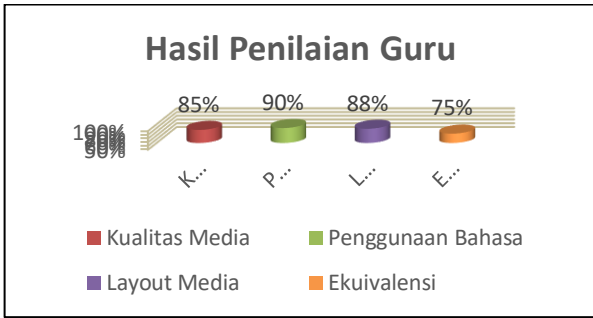
5. Penilaian Produk dan Revisi Produk Oleh Guru

Penilaian dilakukan bapak Drs. Kamal M.Pd selaku guru yang mengajar mata diklat bubut kelas XI teknik pemesinan di SMK Negeri 1 padang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Penilaian oleh Guru Mata Diklat Bubut Terhadap Produk Pengembangan Media Berbasis Video Tutorial.

No	Aspek Penilaian	Butir	Skor perolehan	Persentase	Kategori
1	Kemudahan Penggunaan Media	5	17	85%	Sangat Layak
2	Efektifitas Waktu	5	18	90%	Sangat Layak
3	Penginterpretasian Media	4	14	88%	Sangat Layak
4	Ekuivalensi	2	6	75%	Layak
Rata-Rata				84%	Sangat Layak

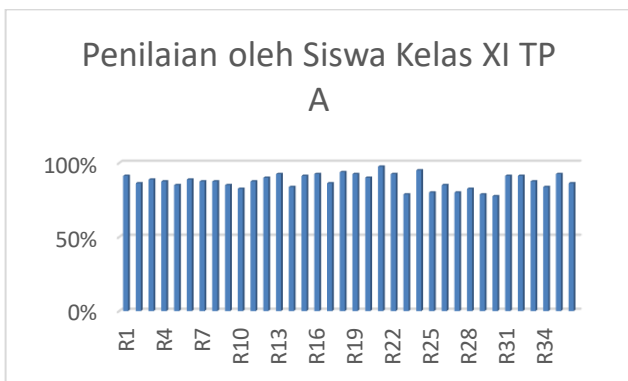
Penilaian oleh guru mata diklat bubut terhadap produk pengembangan media berbasis video tutorial, dapat ditarik kesimpulan bahwa media video tutorial dalam kategori sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran mata diklat bubut di SMK N 1 Padang. Hasil penilaian dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada gambar 8 berikut :



Gambar 8. Hasil Penilaian Guru

6. Penilaian Siswa Kelas XI TPA

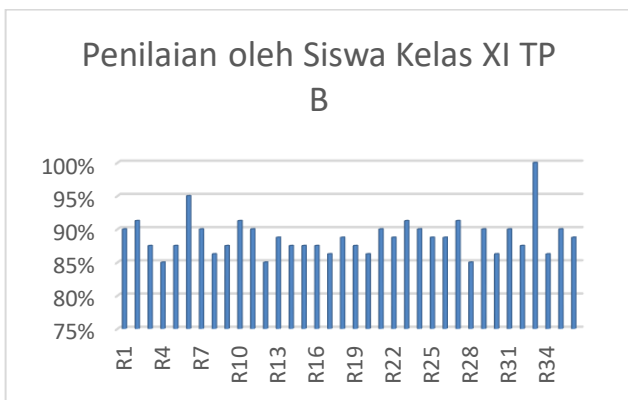
Penilaian Siswa Kelas XI TPA, dapat disimpulkan bahwa media berbasis video tutorial mendapatkan persentase 80% dan rata-rata skor sangat layak.. Rekapitulasi penilaian oleh siswa kelas XI TP A dapat dilihat pada diagram batang berikut :



Gambar 9. Penilaian oleh Siswa Kelas XI TP A

7. Penilaian Siswa Kelas XI TP B

Penilaian Siswa Kelas XI TP B, dapat disimpulkan bahwa media berbasis video tutorial mendapatkan persentase 89% dan rata-rata skor sangat layak. Rekapitulasi penilaian oleh siswa kelas XI TP B bisa dilihat pada gambar diagram batang dibawah ini



Gambar 10. Penilaian oleh Siswa Kelas XI TP B

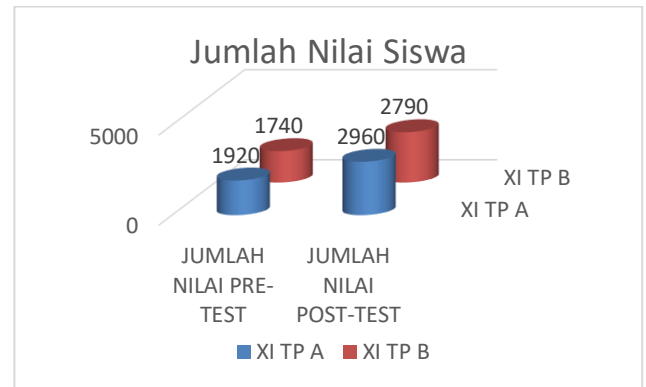
8. Tahap Evaluasi (Evaluation)

Tahap selanjutnya adalah dilkakukan pengujian efektifitas media video tutorial kepada murid kelas XI TP di SMK Negeri 1 Padang. Hasil nilai murid silahkan lihat pada tabel 11 yang merupakan hasil dari uji efektifitas.

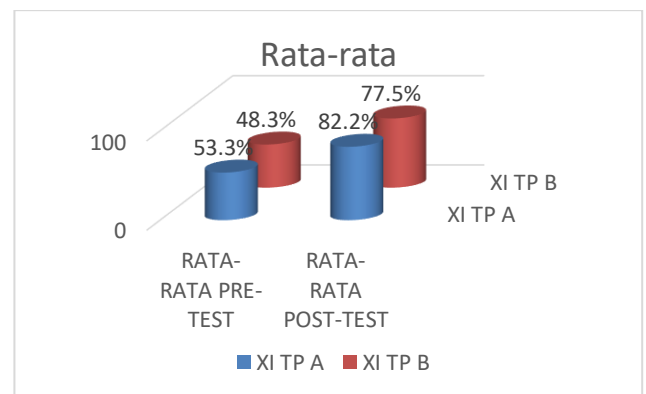
Tabel 11. Data Nilai Efektifitas

No	Kelas	Jumlah nilai pre-test	Rata-rata pre-test	Jumlah nilai post-test	Rata-rata post-test
1	XI TPA	1920	53,3	2960	82,2
2	XI TP B	1740	48,3	2790	77,5
Rata-Rata		3660	50,8	5750	79,8

Hasil penilaian efektifitas dapat dilihat bahwa hasil rerata *post-test* siswa lebih tinggi dari pada rerata *pre-test*. Jumlah nilai *post-test* siswa kelas XI TPA adalah 2960, rata-rata *post-test* kelas XI TPA setelah melihat video tutorial dalam pembelajaran menunjukkan nilai 82,2 nilai ini termasuk kedalam kategori sangat baik. jika dilihat dari jumlah nilai, sebelum menonton video tutorial jumlah nilai siswa adalah 1920 dengan rerata 53,3. Selanjutnya pada kelas XI TPB untuk jumlah nilai siswa pada pretest adalah 1740 dengan rata-rata 48,3 dan untuk nilai post-test setelah melihat video tutorial pada pembelajaran siswa kelas XI TPB mendapatkan jumlah nilai 2790 dengan rata-rata 77,5 nilai ini termasuk dalam kategori baik. Rekapitulasi nilai siswa jika ditampilkan dalam bentuk diagram batang jumlah nilai, dan rerata nilai siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 11. Jumlah Nilai Siswa



Gambar 12. Rata-rata Nilai Siswa

B. Pembahasan

1. Ahli Materi

Ahli materi merupakan satu orang dosen yang berasal dari Teknik Mesin FT-UNP. Tahap penilaian produk yang dilakukan oleh ahli materi berfungsi untuk mengetahui kelayakan media dari beberapa aspek.

Menurut penilaian ahli materi secara keseluruhan, video tutorial mendapatkan skor 79 dari 23 indikator. Video tutorial memperoleh rata-rata penilaian 3.43(Sangat Layak) dan persentase penilaian 86% (Sangat Layak). Berdasarkan penilaian tersebut video tutorial dinilai sangat layak jika digunakan sebagai media pembelajaran di SMK.

2. Ahli Media

Menurut Ahli media yang berasal dari Teknik Mesin FT-UNP. Hasil validasi ini dilakukan untuk mengukur kelayakan media yang dikembangkan dinilai dari beberapa aspek.

Hasil penilaian ahli materi terhadap vide tutorial secara keseluruhan mendapatkan skor 103 dari 27 indikator. Video tutorial mendapatkan rata-rata skor 3.81(Sangat Layak) dan persentase penilaian 96% (Sangat Layak). Berdasarkan hasil penilaian, video tutorial dikategorikan sangat layak diterapkan sebagai media pembelajaran di SMK.

3. Praktisi Pembelajaran mata diklat Bubut SMK N 1 Padang

Hasil penilaian praktisi pembelajaran untuk keseluruhan video tutorial memperoleh skor 55 dari 16 indikator. Video tutorial memperoleh rata-rata skor 3.4(Sangat Layak) dan persentase penilaian 86% dikategorikan sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa video tutorial ini dinilai sangat layak jika menjadi pilihan sebagai media pembelajaran di SMK.

4. Peserta didik

Hasil penilaian peserta didik terhadap video tutorial secara keseluruhan video tutorial memperoleh skor 5079 untuk 20 indikator dengan 72 responden. Video tutorial memperoleh rata-rata skor 3.53(Sangat Layak) dengan persentase penilaian 88% (Sangat Layak). Menurut hasil penilaian video tutorial ini dianggap sangat layak jika digunakan sebagai media pembelajaran di SMK.

IV. Kesimpulan

Dapat disimpulkan dari keseluruhan tahapan uji kelayakan mulai dari uji kelayakan oleh ahli materi, uji kelayakan oleh ahli media, praktisi pembelajaran atau guru, dan peserta didik dapat disimpulkan bahwa video tutorial memperoleh jumlah skor 5316 dengan rata-rata penilaian 3.52 dan memperoleh

rata-rata persentase 88% termasuk kategori Sangat Layak.

Referensi

- Ambiyar. (2018). Pengaruh Budaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Padang. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(2), 49–54.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). In *Rineka Cipta*.
- Bulkia, R., Suparno, Nelvi, E., & Budi, S. (2019). *Pengembangan Modul Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Matakuliah Teknologi Proses Fabrikasi Development of Cooperative Model of Jigsaw Type Model Learning in. 1*(2), 49–54.
- Buzzetto-More, N., & Sweat-Guy, R. (2006). Incorporating the Hybrid Learning Model into Minority Education at a Historically Black University. *Proceedings of the 2006 InSITE Conference*, 5.
- Chen, B. H., & Chiou, H. H. (2014). Learning style, sense of community and learning effectiveness in hybrid learning environment. *Interactive Learning Environments*, 22(4), 485–496.
- De Leng, B. A., Dolmans, D. H. J. M., Van De Wiel, M. W. J., Muijtjens, A. M. M., & Van Der Vleuten, C. P. M. (2007). How video cases should be used as authentic stimuli in problem-based medical education. *Medical Education*, 41(2), 181–188.
- Delacey, B. J., & Leonard, D. A. (2002). Case study on technology and distance in education at the Harvard Business School Experiential learning at HBS: MBA and Executive Education Technology-mediated Instruction at HBS. *Educational Technology & Society*, 5(2), 13–28.
- Dick, W. (1996). The Dick and Carey model: Will it survive the decade? *Educational Technology Research and Development*.
- Doering, A. (2006). Adventure learning: Transformative hybrid online education. *Distance Education*, 27(2), 197–215.

- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2003). Educational research: An introduction (7th ed.). In *Boston, MA: A & B Publications*.
- Ghirardini, B. (2011). E-learning methodologies: A guide for designing and developing e-learning courses. *Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO)*.
- Gillies, D. (2008). Student perspectives on videoconferencing in teacher education at a distance. *Distance Education*, 29(1), 107–118.
- Ino Angga Putra. (2014). *Pengembangan Model Hybrid Learning Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Selas X SMA Pada Materi Kinematika Gerak* [Universitas Negeri Malang].
- Intan, N. S. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Permainan Edukasi Akuntansi Cari Kata (Acak) Dengan Menggunakan Software Adobe Flash Cs5 untuk Pembelajaran Akuntansi Keuangan Kompetensi Dasar Aset Tetap di Kelas XI Akuntansi SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Tahun A*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jalinus, N., & Ambiyar. (2016). Media dan Sumber Pembelajaran. *Jakarta :Kencana*.
- J. Nizawardi., & N. Rahmat Azis. (2018). *Effectivity of The Cooperative-Project Based Learning (CPjBL) in Enhancing HOTS of Vocational Education Students*. 1, 83–86.
- Lin, O. (2008). Student Views of Hybrid Learning: A One-Year Exploratory Study. *Journal of Computing in Teacher Education*, 25(2), 57–66.
- Mardayani, S., Syahril, S., & Rizal, F. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Model Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 2(1), 9–15.
- Pramudito, A. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Standar Kompetensi Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut di SMK Muhammadiyah 1 Playen. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 1–12.
- Primawati. (2017). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Talking Stick Improved Student Learning Activities and Outcome. *Invotek*, 17(1), 73–80.
- Puyada, D., Ganefri, G., Ambiyar, A., Wulansari, R. E., & Herawan Hayadi, B. (2018). Effectiveness of interactive instructional media on Electrical Circuits. *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*, 7(2.14 Special Issue 14), 220–223.
- Sadiman, A. S. (2010). Arief S. Sadiman, dkk, Media Pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). h.6. *Arief S. Sadiman*.
- Seidel, T., Blomberg, G., & Renkl, A. (2013). Instructional strategies for using video in teacher education. *Teaching and Teacher Education*, 34, 56–65.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Sugiyono. 2013. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.” Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. <https://doi.org/10.1>. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Syahril, & Mandalika. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pada Mata Kuliah Tata Rias. *Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 20(1), 85–92.
- Trianto. (2012). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya pada KTSP. *Jakarta: Kencana*.
- Woolfitt, Z. (2015). The effective use of video in higher education. *Lectoraat Teaching, Learning and Technology. Inholland University of Applied Sciences, October*, 1–49.